

**RELIGIUSITAS DALAM NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING*
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY: TINJAUAN SOSIOLOGI
SASTRA**

Rosalina Nur Khaniva
13010114120054
Program Studi Sastra Indonesia
Departemen Sastra Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro
Semarang
khanivarosalina@gmail.com

ABSTRACT

Khaniva, Rosalina Nur. 2018. Religiosity in the Bidadari Bermata Bening Novel by Habiburrahman El Shirazy: A Review of Sociology of Literature. Essay. Indonesian language and Literature Program. Degree program. Faculty of Humanities. Diponegoro University Semarang. Advisor I. Dr. M. Abdullah, M.A, II Fajrul Falah, S.Hum.M.Hum.

Specifically this material object is the novel Bidadari Bermata Bening of Habiburrahman el Shirazy. This study uses the structural theory of novels, the theory of sociology of literature and religiosity which are explained by descriptive methods. The purpose of this research is to explain the intrinsic elements that exist in the novel Bidadari Bermata Bening and reveal the value of religiosity in the novel Bidadari Bermata Bening. Structural theory is used to describe the intrinsic elements in the form of characters, plot, setting, theme and mandate in the novel Bidadari Bermata Bening. Whereas to analyze the value of religiosity in the novel Bidadari Bermata Bening, the author uses the theory of the dimensions of religiosity Glock and Stack.

The results of the structural analysis of the novel Bidadari Bermata Bening by Habiburrahman El Shirazy are around 12 characters. The main character Ayna Mardeya and others are subordinate figures. The flow used in this novel is mixed. The background in this novel is divided into three, namely the place, time setting and social setting. The results of the analysis using the theory of sociology of literature and the theory of religiosity which consists of five dimensions of religiosity namely the dimensions of trust, practical dimensions, dimensions of experience, dimensions of knowledge and dimensions of consequences. Belief in the existence of God, trust in help and protection given by God, marriage rituals, fasting in the holy month of Ramadan, learning religious knowledge and knowledge, as well as dimensions of consequences include tawakal, compassion, patience, and istiqomah.

Keywords: *Novel, Struktural, Sociology, dimension, Religiosity.*

A. Latar Belakang dan Masalah

Pengertian karya sastra selalu memiliki perbedaan dari waktu ke waktu. Pengertiannya tidak pernah sama setiap masa, sejarah studi sastra mencatat bahwa pengertian sastra tidak pernah berlaku universal sepanjang zaman (Noor, 2005:1). Karya sastra merupakan ciptaan manusia atau pengarang dengan nama eksplisit atau tanpa nama eksplisit, juga diketahui bahwa karya sastra merupakan karya seni yang menggunakan bahasa sebagai unsur medianya (Noor, 2005:4). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan sebuah gambaran yang tercipta dari imajinasi ataupun kenyataan dalam kehidupan yang

melalui pemikiran si pengarang karya sastra tersebut.

Dalam dunia sastra ada beberapa jenis karya sastra berupa, puisi, cerpen, dan prosa yang terdiri dari novel. Novel merupakan sebuah karya yang memiliki satu kesatuan untuk membentuk sebuah cerita yang memiliki struktur cerita serta permasalahan yang lebih kompleks. Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, alur serta sudut pandang (Nurgiyantoro, 2009:4).

Novel terbagi atas novel serius dan novel populer, perbedaan antara keduanya tidak jelas benar

batas-batas pemisahannya. Ciri-ciri yang ditemukan pada novel serius sering juga ditemui pada novel-novel populer begitu juga sebaliknya, Nurgiyantoro mendefinisikan bahwa novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya khususnya pembaca dikalangan remaja (Nurgiyantoro, 2009:17-18). Salah satu contoh novel populer adalah novel yang berjudul *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Novel tersebut mudah dipahami karena karakter tokoh yang digambarkan dengan jelas, di samping itu novel ini juga tidak sulit untuk diketahui inti dari permasalahannya seperti ciri-ciri novel populer pada umumnya.

Berdasarkan pada referensi yang penulis baca melalui beberapa karyanya seperti *Ayat-Ayat Cinta*, *Cinta Suci Zahrana* dan lainnya,

penulis dapat menyertakan biografi pengarang, bahwa Habiburrahman El Shirazy merupakan seorang pengarang novel populer yang bergenre religius islami. Pengarang dilahirkan di Semarang pada tanggal 30 September 1976. Selain novelis, sarjana Universitas AL-Azhar di Kairo Mesir ini juga dikenal sebagai sutradara, dai, penyair, sastrawan, pimpinan pesantren, dan penceramah. Karya-karyanya menggambarkan kisah hidup dan percintaan yang berlandaskan pada nilai religiusitas, selain itu karya-karyanya banyak diminati tak hanya di Indonesia, tetapi juga di mancanegara seperti Malaysia, Singapura, Brunei, Hongkong, Taiwan, Australia, dan Komunitas Muslim di Amerika Serikat. Di antara karya-karyanya yang beredar di pasaran, novel *Bidadari Bermata*

Bening merupakan salah satu karyanya yang terbit pada tahun 2017.

Novel *Bidadari Bermata Bening* yang akan penulis analisis ini mengisahkan tentang seluk beluk dunia pesantren. *Khazanah* dan nilai-nilai adiluhung pesantren pun disampaikan dalam bahasa sastra yang indah. Novel ini sangat menarik perhatian penulis karena mengajarkan sebuah hakikat nilai religiusitas, yaitu sebuah tindakan yang tidak hanya berlandaskan pada sebuah perilaku keberagamaan tetapi adanya sebuah kebaikan-kebaikan yang tertanam dan tergambar dalam diri setiap tokoh dalam novel, seperti keikhlasan, kesabaran, tawakal, kejujuran, optimis, dan perilaku baik lainnya.

Seseorang dikatakan bersifat religius bukan hanya ketika ia

mampu menghayati nilai-nilai agama saja, tetapi perlu adanya pengamalan dari nilai-nilai tersebut. Suatu kehidupan akan bermakna jika setiap orang mampu menerapkan nilai-nilai agama yang dimilikinya. Tidak hanya berdasarkan agama yang dianut melainkan bagaimana perilaku dan perkataannya mencerminkan tindakan yang benar dan sepatutnya. Hal itu setara dengan pendapat Mangunwijaya, yaitu “ada yang tidak beragama akan tetapi cita rasanya, sikap dan tindakannya sehari-hari pada hakikatnya religius” (1982: 12).

Penulis akan memfokuskan analisis novel *Bidadari Bermata Bening* dengan pendekatan struktural, sedangkan pada kajian sosiologi sastra sebagai ilmu bantu untuk menganalisis nilai-nilai religiusitas. Novel *Bidadari Bermata*

Bening terbit pada tahun 2017, menceritakan tentang kehidupan pesantren yang lurus. Tokoh didalamnya bernama Ayna, seorang remaja yatim piatu yang nyantri di sebuah pondok pesantren. Bahkan Ayna meraih nilai UN tertinggi di pesantren dan 10 besar tingkat Jawa Tengah. Ketulusannya yang juga sebagai seorang pembantu perempuan di pesantren, mampu membuat jatuh hati putra pak Kyai seusianya, Afifuddin. Pasca kelulusan, Ayna dipaksa oleh keluarga pamannya untuk menikah dengan pengusaha muda dan anggota parlemen bernama Yoyok, karena urusan politik. Ketika resepsi pernikahan semakin dekat, keluarga pak Kyai datang untuk melamarkan Afifuddin yang ia cintai sejak dulu. Keterlambatan itu membuat Ayna semakin sedih, sedang Afifuddin

terpuruk berbulan-bulan hingga koma.

Novel ini mampu memberikan energi positif untuk meraih impian dan pantang menyerah dalam menghadapi segala ujian dan cobaan seperti yang dialami tokoh-tokoh dalam novel. Berdasarkan isi cerita novel *Bidadari Bermata Bening*, penulis mengangkat judul skripsi “Religiusitas dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy: Tinjauan Sosiologi Sastra”.

1. Permasalahan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah, maka diperlukan suatu perumusan masalah. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur novel berupa penggambaran tokoh/penokohan, latar, alur, tema dan amanat dalam novel *Bidadari*

Bermata Bening dan bagaimana nilai religius yang terdapat dalam novel tersebut. Analisis nilai religiusitas menggunakan teori lima dimensi religiusitas Glock dan Stack. Lima dimensi tersebut yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan atau praktek agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan, dan dimensi konsekuensi.

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan suatu penelitian haruslah jelas mengingat penelitian harus mempunyai arah dan sasaran yang tepat. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur-unsur yang membangun novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy melalui analisis unsur intrinsik yang mencakup tokoh/penokohan, latar,

alur, tema dan amanat. Penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan nilai religiusitas dalam novel *Bidadari Bermata Bening* ditinjau dengan tinjauan sosiologi sastra. Pendeskripsian nilai religiusitas menggunakan teori lima dimensi religiusitas Glock dan Stack. Lima dimensi tersebut yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan atau praktek agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan, dan dimensi konsekuensi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca, baik manfaat yang bersifat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis penelitian ini yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan ilmu sastra dan memberikan masukan kepada

mahasiswa, khususnya program bahasa dan sastra dalam mengkaji dan menelaah novel. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini yaitu bagi pengarang hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan, motivasi dan referensi dalam menciptakan karya sastra yang lebih baik. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menarik minat untuk mengapresiasi karya sastra. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah keilmuan sastra sehingga bermanfaat bagi perkembangan penelitian sastra Indonesia.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan terhadap struktur novel dan kajian religiusitas. Objek material dalam penelitian ini adalah novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman el Shirazy.

Sedangkan objek formal dalam penelitian ini yaitu teori dimensi religiusitas. Teori tersebut digunakan untuk menemukan bentuk religiusitas yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening*, dan teori struktural sebagai alat bantu analisis awal untuk memahami isi cerita.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan membaca, menyimak dan mencatat data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data primer yang digunakan yaitu data yang diperoleh dari sumber asli berupa novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy terbitan Republika penerbit. Selain itu digunakan pula data sekunder berupa data yang diperoleh melalui sumber

lain (buku, karya ilmiah, jurnal, dan lain-lain) yang berkaitan dengan objek penelitian untuk menunjang penelitian.

Objek material berupa novel *Bidadari Bermata Bening* dan objek formal adalah religiusitas sebuah kajian sosiologi sastra. Data penelitian berupa kutipan-kutipan dialog dan penjelasan dalam novel tersebut. Penulis membaca buku dan artikel yang berkaitan dengan objek penelitian. Selanjutnya penulis membaca novel *Bidadari Bermata Bening* dengan menyimak dan mencatat data-data yang penting dan relevan.

Tahap analisis dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh. Penulis menggunakan metode struktural untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik novel, metode struktural sebagai susunan, penegas

dan gambaran dari unsur-unsur yang saling berhubungan. Seperti unsur intrinsik yakni alur dan pengaluran, tokoh-penokohan, latar, tema, dan amanat. Selain menggunakan metode struktural, penulis juga menggunakan metode sosiologi sastra untuk mengetahui nilai-nilai religiusitas yang ada di dalamnya. Penulis menggunakan teori religiusitas stack dan Glock dengan mengungkapkan lima dimensi religiusitas yang terdiri dari dimensi keyakinan, dimensi peribadatan atau praktek agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan, dan dimensi konsekuensi, yang akan diterapkan pada novel *Bidadari Bermata Bening*.

BAB II LANDASAN TEORI

1. Teori Struktural Novel

Struktur karya sastra juga menyorotkan pada pengertian hubungan antar unsur intrinsik yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling mempengaruhi yang secara bersamaan membentuk satu kesatuan yang utuh (Nurgiyantoro, 2009:36). Penulis akan mengidentifikasi dan mendeskripsikan antar unsur intrinsik yang berkaitan satu sama lain yaitu tema, alur dan pengaluran, tokoh-penokohan, latar (*setting*), dan amanat.

a. Teori Tema

Tema terbagi atas dua yaitu tema mayor dan tema minor, tema mayor yang merupakan makna pokok cerita dan menjadi dasar atau gagasan dasar umum. Tema minor merupakan makna yang terdapat pada bagian tertentu juga merupakan makna tambahan. Tema

disaring dari motif-motif yang terdapat dalam karya yang bersangkutan yang menentukan hadirnya peristiwa-peristiwa, konflik dan situasi tertentu. Tema dalam banyak hal bersifat “mengikat” kehadiran atau ketidakhadiran peristiwa, konflik dan situasi tertentu, termasuk berbagai unsur intrinsik yang lainnya, karena hal-hal tersebut haruslah bersifat mendukung kejelasan tema yang ingin disampaikan (Nurgiyantoro, 2009:68).

b. Alur dan Pengaluran

Konflik adalah hubungan timbal balik yang terjadi antara tokoh satu dengan tokoh lainnya yang menimbulkan kecenderungan hubungan yang rumit dan tidak baik seperti sebuah perselisihan, menurut Meredith dan Fitzgerald konflik

menyarankan pada pengertian sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita yang jika tokoh-tokoh itu memilih, ia (mereka) tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya (Nurgiyantoro, 2009:122).

c. Teori Tokoh

Tokoh merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan oleh kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan, sedangkan penokohan merupakan pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang digambarkan dalam sebuah cerita (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2009:165).

d. Teori Latar (*setting*)

Latar disebut juga sebagai landasan tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2009:216). Pengelompokan latar, bersama dengan tokoh dan plot, ke dalam fakta (cerita) sebab ketika hal inilah yang akan dihadapi, dan dapat diimajinasi oleh pembaca secara faktual jika membaca cerita fiksi atau ketiga hal inilah yang secara konkret dan langsung membentuk cerita. Tokoh cerita adalah pelaku dan penderita kejadian-kejadian yang bersebab akibat dan itu perlu pijakan, dimana dan kapan (Staton dalam Nurgiyantoro 2009:216).

e. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral yang ingin disampaikan oleh pengarang, secara umum moral menyarankan pada pengertian ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya: akhlak, budi pekerti, susila (Nurgiyantoro, 2009:320). Sebuah karya fiksi ditulis oleh pengarang untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkannya.

2. Teori Sosiologi Sastra

Sosiologi adalah gejala sosial yang umum dan dimiliki oleh seluruh masyarakat yang ada di dunia ini, tanpa terkecuali. Sosiologi juga merupakan salah satu aspek dalam kehidupan sosial dan bagian dari sistem sosial suatu masyarakat (Kahmad, 2002:14).

3. Teori Religiusitas

Religi merupakan suatu kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia seperti kepercayaan beragama. Religius bersifat religi, bersifat keagamaan yang bersangkutan dengan religi (KBBI,2013:449). Agama dipandang sebagai sistem kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sosial tertentu. Ia berkaitan dengan pengalaman manusia, baik sebagai individu ataupun kelompok.

Nilai-nilai religiusitas yang dianut, merupakan nilai agama Islam yang tergambar oleh sikap dan perilaku para tokoh dalam novel *Bidadari Bermata Bening*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan lima dimensi religius menurut Charles Y. Glock & Rodney Stark, kelima dimensi tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain yang

menunjukkan nilai-nilai religius yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Dimensi Kepercayaan (*Belief*)

Dimensi kepercayaan berisi pengharapan-pengharapan, dimana seseorang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu. Dalam novel *Bidadari Bermata Bening* nilai religius yang tergambar merupakan religius Islami, yaitu percaya kepada Allah SWT.

2. Dimensi Praktis

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang yang menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu:

a. Aspek Ritual

Ritual mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci, baptis, perkawinan dan sebagainya.

b. Aspek Ketaatan

Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air. Meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahaan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal, dan khas pribadi.

3. Dimensi Pengalaman (*Experience*)

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta-fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama

dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontrak dengan kekuatan supernatural). Seperti telah dikemukakan, dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir, dengan otoritas transdental.

4. Dimensi Pengetahuan (*Knowledge*)

Dimensi ini mengacu kepada harapan-harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan

mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

5. Dimensi Konsekuensi

Konsekuensi berkomitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Istilah “Kerja” dalam pengertian teologis yang digunakan di sini. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama.

BAB 111 SIMPULAN

Hasil analisis novel *Bidadari Bermata Bening*, dapat penulis simpulkan bahwa inti cerita pada novel ini adalah tentang perjalanan hidup para santri yang tidak pernah menyerah dalam menghadapi segala cobaan dari Tuhan. Kisah perjalanan panjang seorang santriwati, Ayna, dalam mengarungi bahtera kehidupan. Berbagai jenis perjalanan mereka tempuh dalam kehidupan. Mulai dari menjadi seorang istri konglomerat yang tak pernah tersentuh oleh suaminya sendiri, menjadi alat politik suami dan mertuanya, menjadi pengemis pemakan makanan sisa di jalan-jalan tikus Bandung, hingga pebisnis roti tersolehah dan pendiri rumah singgah bertemakan pesantren. Selain itu novel ini juga menggambarkan kisah seorang santri

laki-laki dalam menyelami proses ibadah kepada Tuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahan*. 2010. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Damono, Sapardi Djoko. 2003. *Sosiologi Sastra*. Semarang: Magister Ilmu Sastra, Program Pascasarjana, Undip. Budaya.
- El Shirazy, Habiburrahman. 2017. *Bidadari Bermata Bening*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metode Penelitian Sastra*. Jogjakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Faruk. 2013. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kahmad, Dadang. 2002. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kamisa. 2013. *KBBI- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Cahaya Agency.
- Khaled, Amr. 2012. *Buku Pintar Akhlak*. Jakarta: Zaman.
- Mangunwijaya, Y.B. 1982. *Sastra dan Religiositas*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Noor, Redyanto. 2005. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode, Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitasari, Lindha Nurlita. 2013. *“Menyikapi Masalah Sosial Secara Religius: Kajian Sosiologi Sastra Atas Novel Di Ujung Subuh Karya M. Tanwirul.A.Z”* Skripsi S-1 Sastra Indonesia Universitas Diponegoro.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiabowo, Inggit. 2016. *“Nilai Religiusitas pada Novel Butiran Debu karya Taufiqurrahman Al-Azizy kajian sosiologi sastra”* Skripsi S-1 Sastra Indonesia Universitas Diponegoro.

Wellek, Rene dan Austin Waren.
1989. *Teori Kesusastaan*.
(Diterjemahkan oleh Melani
Budianta). Jakarta: Gramedia.

Widayanti, Yunita. 2014
“*Religiusitas Tokoh Utama dalam
Film 3 Hati 2 Dunia
1 Cinta: Kajian Sosiologi sastra*”
Skripsi S-1 Sastra Indonesia
Universitas Diponegoro.

